

**MANAJEMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN
(STUDI KASUS DI MA AL- MUHAJIRIN PURWAKARTA)**

**MANAGEMENT OF EDUCATION QUALITY ASSURANCE SYSTEM TO IMPROVE
THE QUALITY OF GRADUATES
(CASE STUDY AT MA AL-MUHAJIRIN PURWAKARTA)**

Mida Maulidaniah
Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto
midamaulidaniah22@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of internal quality assurance system management in improving the quality of graduates in primary and secondary education units. The quality of graduates at each level of education is highly dependent on the system that runs on the educational unit. The quality of education graduates in madrasah can be well guaranteed if the madrasah has a quality assurance system that makes madrasah have a quality culture to improve the quality of its graduates. This research uses a qualitative approach with a type of case study research with a descriptive method. Research location at MA Al-Muhajirin. Data collection techniques use: 1. Interviews, 2. Observation, and 3. Documentation. Data analysis is carried out using an interactive analysis model (Data reduction, data presentation, verification and conclusions). Checking the validity of data is based on credibility which includes research extension, increased persistence and data triangulation (engineering triangulation, source triangulation and time triangulation). The research findings show that: 1) Internal quality assurance planning in improving the quality of graduates is carried out according to procedures applied by the Ministry of Religion in accordance with the SPMI cycle, starting from school self-evaluation involving all existing components, so as to produce good RKM and RKAM in accordance with the needs and capabilities of madrasahs; 2) Implementation of internal quality assurance by following the directions that have been mutually agreed upon in the existing RKM and RKAM, and realized with full mutual commitment in the success of all programs so as to create a good quality culture climate for the creation of quality graduates; 3) Quality audits in internal quality assurance are carried out independently, and are useful for determining whether the activity is quality-oriented and the results of the activity are in accordance with established national education plans and standards. With a quality audit, madrasah can determine new programs as a solution to less effective programs, so that the quality of education and the quality of graduates can continue to grow every year. 4) The supporting factors are the commitment and competence of the head of the madrasah, focus on the quality assurance process, and a solid and competent work team. While the inhibiting factors are the lack of recognition from external parti

Keywords: *Internal Quality Assurance System Management, Graduate Quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya manajemen sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan kualitas lulusan di satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah. Kualitas lulusan di setiap tingkat pendidikan sangat bergantung pada sistem yang berjalan pada satuan pendidikan tersebut. Kualitas lulusan pendidikan di madrasah dapat terjamin dengan baik jika madrasah memiliki sistem penjaminan mutu yang menjadikan madrasah memiliki budaya mutu guna meningkatkan kualitas lulusannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di MA Al-Muhajirin. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1. Wawancara, 2. Observasi, dan 3. dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif (Reduksi data, Penyajian data, Melakukan verifikasi dan Penarikan kesimpulan). Pengecekan keabsahan data di dasarkan pada Kredibilitas yang meliputi perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan dan triangulasi data (triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu). Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penjaminan mutu internal dalam meningkatkan kualitas lulusan dilakukan sesuai prosedur yang diterapkan oleh Kemenag sesuai dengan siklus SPMI, mulai dari evaluasi diri

sekolah yang melibatkan semua komponen yang ada, sehingga menghasilkan RKM dan RKAM yang baik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan madrasah.; 2) Pelaksanaan penjaminan mutu internal dengan mengikuti arahan yang sudah disepakati bersama dalam RKM dan RKAM yang ada, dan direalisasikan dengan penuh komitmen bersama dalam mensukseskan segala program sehingga terciptanya iklim budaya mutu yang bagus guna terciptanya lulusan yang berkualitas; 3) Audit mutu dalam penjaminan mutu internal dilakukan secara mandiri, dan berguna untuk menetapkan apakah kegiatan tersebut berorientasi pada mutu dan hasil kegiatan tersebut sesuai dengan rencana dan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan audit mutu maka madrasah dapat menentukan program baru sebagai solusi dari program yang kurang efektif, sehingga mutu pendidikan dan mutu lulusan dapat terus berkembang setiap tahunnya. 4) Faktor pendukungnya adalah komitmen dan kompetensi kepala madrasah, fokus pada proses penjaminan mutu, dan tim kerja yang solid dan kompeten. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengakuan dari pihak eksternal.

Kata Kunci: Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal, Kualitas Lulusan.

Article History:

Submitted	Accepted	Published
Juni 27 th 2024	Agustus 10 th 2024	September 15 th 2024

PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menjaga tingkat kualitas yang diinginkan oleh perusahaan. Tindakan ini mencakup rangkaian aktivitas lain seperti menentukan standar kualitas, peraturan yang diperlukan, dan aspek lain yang dapat menentukan kualitas produk atau jasa. Sistem manajemen adalah suatu kerangka proses dan prosedur yang digunakan untuk memastikan apakah perusahaan atau organisasi dapat memenuhi standar dan menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi. (Aput, 2018)

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lain. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan hendaknya mendapatkan hasil yang memiliki sumber daya manusia yang berkompetensi. (M, 1994) Setiap Lembaga Pendidikan pasti berharap dapat meningkatkan mutu lulusan, dalam artian memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang dapat dibanggakan. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan dengan memiliki prestasi yang baik, dengan lulusan yang bermutu, sekolah akan merasa mampu menghantarkan anak mencapai Pendidikan yang lebih tinggi. Mastarakat menjadi puas terhadap proses Pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah dan kepercayaan masyarakat akan semakin tinggi sehingga membuat sekolah banyak diminati oleh masyarakat.

Sekolah tentunya harus meningkatkan kualitas Pendidikan agar sekolah mampu berkembang dan menghasilkan lulusan yang bermutu. Kualitas Pendidikan yang baik akan menjadi instrument untuk berkembangnya Lembaga Pendidikan sekaligus menghasilkan lulusan yang berkualitas, dengan kualitas lulusan yang unggul maka kualitas SDM akan mampu eksis dalam dinamika perubahan dan pembangunan nasional. Karakteristik mutu lulusan merupakan beberapa kriteria atau sifat yang melekat pada kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Menurut . (Ohan, 2019) Sagala yang dikutip didalam buku Fathurahman menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh dengan dua cara: Pertama, peningkatan mutu Pendidikan untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup esensial (non akademis), yang dicakup

oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata, dan bermakna. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa ada dua kelompok karakter mutu lulusan, yakni mutu lulusan yang bersifat akademik dan mutu lulusan yang bersifat non akademik.

Kedudukan Guru berada di barisan terdepan dalam menciptakan mutu Pendidikan dalam meningkatkan kualitas lulusan, karena Guru akan berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang bermutu, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Guru yang dapat mengajar pada zamannya adalah guru yang memahami potensi siswa dan dapat mengembangkannya, tidak membandingkan pendidikan sekarang seperti atmosfer pendidikannya dahulu. Penting sekali seorang guru mengerti akan keprofesiannya serta kompetensi apa yang harus dimiliki oleh guru, dari adanya mutu pendidikan yang baik pula. Fathurrahman dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar. Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana. Peningkatan mutu lulusan tidak terlepas dari adanya mutu pendidikan yang baik pula. (Sudarwan, 2016) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana.

Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam proses belajar mengajarnya selama disekolah. Dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapainya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. (Rizky, 2021) Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru yang profesional mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran. Untuk itu seorang guru yang profesional harus menguasai bahan ajar, memahami karakteristik peserta didik, dan terampil dalam memilih metode pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak ataupun tolak ukur akan meningkatnya mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi lah yang akan menjadi jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Peningkatan kompetensi guru harus dilaksanakan karena itu bisa menjadi alat agar tenaga pendidik di Indonesia merupakan tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompetensi.

Setiap usaha peningkatan kualitas lulusan akan memberi hasil dengan baik jika diikuti oleh manajemen sistem penjaminan mutu yang baik untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas lulusan. Asrorun Ni'am, bahwa yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri, diantaranya rendahnya kemampuan untuk bekerja secara profesional. Jelas sekali bahwa pengembangan kompetensi dalam hal ini kompetensi profesional sangat berpengaruh terhadap kualitas/mutu pendidikan khususnya maka diperlukan manajemen mutu tersendiri agar proses pembelajaran dapat berkualitas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MA Al-Muhajirin Purwakarta juga bias di sebut Sekolah Menengah Islam Empat Enam (4-6) dijelaskan bahwa sekolah MA Al-Muhajirin Purwakarta berdiri pada tahun 1993 ini sudah memiliki banyak prestasi sangat baik oleh siswa maupun gurunya. yang mengusung visi Sekolah kader ulama ini memiliki keunggulan di

beberapa bidang salah satunya di bidang takhassus kitab kuning. Disamping siswa MA Al-Muhajirin Purwakarta adalah Siswa juga sebagai santri yang mondok di pesantren juga merupakan pesantren terbesar di kota Purwakarta sehingga kualitas lulusan di MA al-muhajirin purwakarta ini juga salah satunya adalah dalam bidang keagamaan. Jumlah tenaga pendidik di Sekolah ini ada 20 Orang dengan 15 Orang yang sudah tersertifikasi sedangkan sisa yang lainnya belum. Hasil wawancara dan studi pendahuluan ada beberapa yang belum dilaksanakan dengan baik dalam mengembangkan penjaminan mutu dalam meningkatkan kualitas lulusan

MA Al-Muhajirin Purwakarta, Sekolah yang berlokasi di Jl. Veteran no 115 Gg Kenanga 2, Jawa Barat 41117. Strategi-strategi sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan terlihat maksimal begitupun dengan manajemen mutu yang dapat berfungsi dapat berdampak terhadap kualitas lulusan di sekolah tersebut. Sekolah MA sendiri berdiri sejak 30 tahun dan merupakan Sekolah MA Swasta yang terlahir sekolah berbasis pesantren yang modern, demikian sekolah tersebut menjadi sekolah unggulan atau termasuk kepada kriteria sekolah favorit dikarenakan dengan kualitas lulusan yang bagus.

Perbaikan Manajemen sistem penjaminan mutu penting sekali diperhatikan di Sekolah sebagai cikal bakal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Walaupun belum semua Sekolah menerapkannya bahkan belum mengerti betul mengenai manajemen mutu tersendiri. Manajemen mutu adalah salah satu strategi dalam meningkatkan pendidikan. (Suharsimi, 2007) Manajemen mutu dalam peningkatan Kualitas Lulusan itu sendiri perlu dipahami terlebih oleh lembaga pendidikan swasta yang *notabene* menjual kualitas dalam melaksanakan pendidikan yang lebih maksimal. Jelas bahwa dengan memaksimalkan manajemen mutu dapat berdampak pada pengembangan peningkatan mutu lulusan, dalam konteks ini peneliti lebih dalam meneliti bagaimana manajemen sistem penjaminan mutu dapat mengembangkan kualitas lulusan di Sekolah MA swasta. Mengapa pemilihan Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Swasta karena Sekolah yang berintegrasi (Sekolah Terpadu) pasti memperhatikan betul mengenai kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus. (Suharsimi, 2010) Penelitian kualitatif adalah meneliti objek alamiah serta peneliti menjadi instrumen utama. Guna mempermudah memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis yang bersifat kualitatif. Tujuan deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau paparan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus karena penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung di lapangan sehingga peneliti memperoleh data dan mengamati subjek secara intensif dan terperinci, peneliti terjun langsung ke lokasi dikarenakan peneliti menjadi peran utama sehingga dapat mengamati kegiatan yang ada di lapangan tersebut. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah MA Al-Muhajirin Purwakarta. Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*, (Dasirun, 2016) yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menganalisa data menggunakan model interaktif analisis data miles huberman yang mana digunakan untuk mengelompokkan hasil observasi dan wawancara secara bertahap

sehingga diperoleh kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan di MA Al-Muhajirin Purwakarta

Perencanaan Sistem Penjaminan Mutu

Sebelum melakukan pelaksanaan penjaminan mutu internal, guna mengetahui capaian madrasah dalam hal mutu pendidikan pada saat akan menjalankan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang pertama kali dikerjakan, pertama adalah melakukan pemetaan mutu dengan menggunakan dokumen evaluasi diri yang di dalamnya termasuk *instrument* evaluasi diri dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai standar minimal dalam penyelenggaraan pendidikan yang dapat dilakukan dalam pemetaan mutu yaitu pengembangan *instrument*, pengumpulan data, analisis data, penentuan akar masalah dan penyusunan rekomendasi. Satuan pendidikan mengembangkan instrumen yang mencakup seluruh standar dan indikatornya. Hasil pemetaan mutu selanjutnya dijadikan acuan di dalam menetapkan visi misi dan kebijakan madrasah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan (Widodo, 2011) Perencanaan SPMI dimulai dari adanya evaluasi di tahun sebelumnya sebagai langkah awal untuk menentukan program apa yang perlu dilakukan di tahun yang akan mendatang dengan mengevaluasi kegiatan selama setahun, dari evaluasi itu maka akan ketahuan apa saja yang perlu diperbaiki dan apa juga yang sekiranya perlu ditingkatkan, yang jelas pada goalnya kita memperhatikan mutu itu sendiri. Nah, yang demikian itu kalau dalam SPMI disebut sebagai pemetaan kebutuhan, jadi ada beberapa siklus yang perlu dilalui sehingga nanti bisa menetapkan standar atau tujuan baru yang ingin dicapai di tahun ajaran baru. Jadi yang pertama itu kita melakukan pemetaan dengan melihat kondisi real di lapangan madrasah.

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu

Pelaksanaan rencana mutu adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu pada satuan pendidikan yang harus dilakukan oleh seluruh komponen pendidikan, sehingga standar pendidikan dapat tercapai. (Prim, 2014) Agar pelaksanaan mutu berjalan dengan baik, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi di bidang mutu. SDM dibentuk dalam sebuah struktur yang biasanya dikenal dengan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM) yang merupakan tim independen di luar manajemen madrasah. Struktur Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM) kami susun sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan. Tidak semua guru atau karyawan masuk dalam struktural akan tetapi dibutuhkan orang yang memiliki kompetensi tentang mutu pendidikan. Tim penjaminan mutu internal dibentuk oleh kepala madrasah yang disepakati bersama dan diberi surat keputusan (SK) sesuai dengan tugas masing-masing Pelaksanaan mutu mencakup seluruh komponen yang ada di lembaga. Setiap komponen memiliki peran sesuai dengan posisi masing-masing. Tim penjaminan mutu internal memiliki tugas di antaranya: menyusun instrumen pemetaan berbasis SNP, mengkoordinir pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan, melakukan analisis terhadap pemetaan, menyusun rekomendasi pemenuhan mutu pada satuan pendidikan berdasarkan hasil pemetaan.

Tugas dari Tim penjaminan mutu bertanggung jawab atas seluruh siklus penjaminan mutu internal mulai dari penetapan standar, pemetaan mutu, penyusunan program yang berhubungan dengan pemenuhan mutu, mengkoordinir pelaksanaan pemenuhan mutu,

melakukan analisis terhadap hasil pemetaan, audit mutu dan penyusunan rekomendasi untuk pemenuhan mutu selanjutnya. Keberhasilan implementasi SPMI juga perlu didukung dengan organisasi SPMI yang kuat dengan independensi yang dimiliki untuk melakukan penjaminan mutu internal yang efektif. Tim penjaminan mutu internal diharapkan mampu menumbuhkan sikap suportif dari seluruh komponen yang ada pada satuan pendidikan tersebut. (Nurhayati, 2016) Pelaksanaan mutu dapat dilihat dari cara lembaga dalam melaksanakan program pemenuhan 8 standar dan bagaimana komitmen seluruh komponen madrasah dalam pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan oleh seluruh pemangku kepentingan satuan pendidikan yang terdiri atas kepala madrasah, tim penjaminan mutu, pendidik dan tenaga kependidikan, perwakilan yayasan, pengawas, komite dan orang tua peserta didik

Pengendalian dan audit penjaminan mutu

Direncanakan dan dilaksanakan mengenai pelaksanaan mutu perlu adanya audit. Audit mutu internal adalah pengujian sistematis yang dilakukan secara mandiri oleh satuan pendidikan untuk memastikan apakah kegiatan tersebut sudah berorientasi mutu dan hasil kegiatan tersebut sudah sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan. (Jahja, 2011) Audit mutu internal diperlukan untuk menilai efektivitas dari pelaksanaan penjaminan mutu internal. Audit mutu yang dilakukan MA Al-Muhajirin Purwakarta sudah berjalan secara efektif, seperti yang telah disampaikan oleh para informan. Audit mutu mengacu pada SNP dan didukung oleh internal lembaga yang ikut serta dalam pelaksanaan SPMI beserta prosesnya. Dalam hal ini pelaksanaan SPMI sudah tercantum dalam dokumen RKM dan RKAM yang telah dibuat oleh lembaga setelah melakukan audit mutu internal. Audit mutu internal merupakan sebuah proses untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan dan sistem yang tetap dipertahankan oleh satuan pendidikan. Tujuan audit mutu internal diantaranya: memastikan kesesuaian kegiatan yang dilaksanakan dengan apa yang telah direncanakan. Dengan adanya audit mutu internal juga diharapkan agar apa yang dilaksanakan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Tujuan audit mutu internal menurut berbagai informan yang ada di madrasah tersebut agar semua kegiatan mengenai penjaminan mutu yang telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Jadi dari semua kegiatan yang dilakukan terkait penjaminan mutu mulai dari pemetaan, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan audit mutu, satu harapan yang sangat dinantikan yakni sebuah keberhasilan yang membawa pada perbaikan lembaga pendidikan. Bentuk audit mutu internal yang dilaksanakan adalah dengan cara melakukan monitoring. Monitoring dilakukan oleh auditor internal yang terdapat pada Tim Penjaminan Mutu Internal. Audit mutu dilakukan satu tahun sekali. Selain dilakukan oleh auditor internal, kita juga kedatangan audit mutu dari eksternal yakni dari pihak PMP yang ingin mengetahui langsung keadaan satuan pendidikan yang menerapkan SPMI

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen sistem penjaminan mutu pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan di MA Al- Muhajirin Purwakarta

Faktor Pendukung

Komitmen dan Kompetensi Pimpinan

Pimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan Penjaminan Mutu. Di Madrasah setiap proses yang berlangsung memerlukan konsistensi dan ketepatan layanan

yang tinggi. Hal ini tidak akan terlaksana tanpa adanya komitmen pimpinan untuk mengarahkan segenap sumber daya yang ada pada proses yang bermutu. Selain komitmen, kompetensi pimpinan juga turut menentukan keberhasilan penjaminan mutu madrasah.

Fokus Pada Mutu Proses

Kualitas proses yang melekat pada kualitas personil, perlahan harus diubah menjadi standar kualitas proses dalam departemen maupun institusi. Sehingga apabila terjadi pergantian personil, baik karena promosi maupun mutasi ke bagian lain, proses yang ada akan tetap berjalan dengan baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Tim kerja yang solid dan kompeten

Salah satu pernyataan yang tertulis dalam dokumen Jangan menerima input yang tidak sesuai, kecuali ada catatan khusus, jangan menghasilkan ketidaksesuaian, jangan mengirimkan ketidaksesuaian ke proses berikutnya.

Faktor Penghambat

Tidak Tercapainya Visi-Misi

Visi yang dirumuskan dan ditetapkan oleh pimpinan memerlukan komitmen yang cukup kuat sehingga seluruh komponen dalam organisasi, serta seluruh sumber daya yang ada dapat diarahkan dan dipakaisemaksimal mungkin untuk mencapai visi tersebut.

Pengakuan Pihak Eksternal

Pengakuan pihak eksternal dalam hal ini salah satunya nampak melalui berbagai pemeringkatan Madrasah yang dilakukan oleh Lembaga Koordinasi Madrasah seperti KKMA serta Lembaga lain turut menjadi ukuran keberhasilan penjaminan mutu institusi.

Kepuasan Stakeholder

Stakeholder yang merasa puas akan menaruh kepercayaan lebih besar dan investasi yang juga lebih besar pada institusi pendidikan tersebut. Oleh karena itu, penjaminan mutu dikatakan berhasil apabila terjadi kepuasan stakeholder.

PEMBAHASAN

Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan di MA Al-Muhajirin Purwakarta.

Penjaminan mutu internal adalah pengelolaan sarana pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menerapkan manajemen berbasis madrasah, seperti halnya: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas Perencanaan menurut adalah kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas dari seluruh usaha sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam sebuah perencanaan mutu, hal yang terlebih dahulu dilaksanakan adalah pemetaan mutu. Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi diri madrasah (EDS). Seluruh komponen satuan pendidikan dan pemangku kepentingan harus terlibat dalam proses pemetaan mutu pada satuan pendidikan seperti kepala madrasah, pendidik, tenaga pendidikan, komite, orang tua, peserta didik, perwakilan yayasan, pengawas serta pemangku kepentingan di luar satuan pendidikan. kegiatan pemetaan mutu yang dilakukan oleh MA Al-Muhajirin Purwakarta sudah sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi diri madrasah. Pemetaan mutu ini dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan satuan pendidikan MA Al-Muhajirin Purwakarta, seperti:

pendidik, tenaga kependidikan, komite, orang tua, peserta didik, perwakilan yayasan, pengawas serta pemangku kepentingan di luar satuan pendidikan.

Setelah pemetaan mutu dilakukan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh TPMP MA Al-Muhajirin Purwakarta adalah penyusunan rencana mutu. Penyusunan rencana mutu adalah membuat rancangan kegiatan mutu yang diawali dengan membangun visi bersama dan didukung dengan adanya visi, misi, dan tujuan madrasah. Dari penyusunan perencanaan mutu yang menghasilkan dokumen rencana kerja madrasah (RKM), lembaga harus menjamin seluruh dari permasalahan yang sudah tertuang di dalam EDM. Setelah pemetaan mutu, selanjutnya adalah perencanaan pelaksanaan SPMI. Dalam perencanaan mutu, lembaga pendidikan harus menyusun di awal tahun ajaran baru dengan mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh lembaga. Secara umum lembaga pendidikan telah menyusun RKM dan RKAM, kemudian akan diadakan evaluasi di saat rapat bersama. Ini merupakan bentuk penyusunan rencana pemenuhan mutu dalam SPMI. Dengan demikian perencanaan mutu yang dilakukan oleh MA Al-Muhajirin Purwakarta diharapkan dapat memperkecil kesenjangan antara kondisi ideal pendidikan yang sudah ditetapkan dalam SNP dengan kondisi madrasah yang terpetakan berdasarkan hasil EDS. Satuan pendidikan diharapkan mampu mencari solusi dalam setiap permasalahannya dan membuat perubahan dengan cara melakukan upaya yang bersumber dari kekuatan sendiri. Dengan adanya kepala madrasah dan pengawas MA Al-Muhajirin Purwakarta yang memiliki kompetensi pengembangan yang strategis, sehingga menjadikan lulusannya memiliki kualitas mutu yang baik. Pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya untuk mewujudkan segala rencana demi tercapainya tujuan organisasi melalui pemanfaatan, pengerahan, dan pengarahan semua sumber daya organisasi. Dengan kata lain, pelaksanaan merujuk kepada upaya manajemen untuk memberdayakan semua sumber daya organisasi secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi. (Aminatul, 2016)

Pelaksanaan mutu pada satuan pendidikan adalah realisasi dari semua kegiatan yang telah dirancang dengan baik dalam perencanaan mutu pada satuan pendidikan. Dalam pelaksanaan mutu pendidikan dilaksanakan oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan dan mereka harus mempunyai komitmen yang tinggi dan partisipasi yang luas agar seluruh tujuan yang telah direncanakan agar dapat tercapai. Pelaksanaan SPMI yang dilakukan oleh satuan pendidikan sudah berjalan dengan baik, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hal ini dikarenakan adanya sumber daya yang memiliki kompetensi di bidang mutu. Sumber daya yang ada di MA Al-Muhajirin Purwakarta dibentuk dalam sebuah struktur yang biasanya dikenal dengan Tim Penjaminan Mutu Internal yang merupakan tim independen di luar manajemen madrasah. Struktur Tim penjaminan mutu internal disusun sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan. Tim penjaminan mutu internal dibentuk oleh kepala madrasah yang disepakati bersama dan diberi surat keputusan (SK) sesuai dengan tugas masing-masing. Agar pelaksanaan rencana mutu berjalan secara efektif, tim TPMP MA Al-Muhajirin Purwakarta menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan mutu. Di dalam jadwal kegiatan tersebut membahas masing-masing tugas dan waktu pelaksanaan untuk mempermudah para komponen pendidikan dalam melaksanakan kegiatan mutu berupa RKM dan RKAM, sehingga tidak terjadi kebingungan dan tidak banyak bertanya ketika kegiatan dilaksanakan. Semua kegiatan yang ada pada satuan pendidikan, terutama dalam pelaksanaan mutu internal memiliki penanggung jawab masing-masing dan siapa saja pihak-pihak yang akan dilibatkan. (Samsul, 2008)

Audit mutu internal dalam pemenuhan mutu dilaksanakan melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDS). EDS dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian kinerja madrasah atas apa yang telah direncanakan. Audit mutu yang dilakukan melalui EDS berfokus pada hasil dari

pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan SNP yang telah disusun dalam RKT, sehingga pedoman dalam audit mutu berdasarkan indikator keberhasilan pada RKT. Sedangkan pelaksanaan audit mutu mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP) dan dilaksanakan satu tahun sekali di akhir tahun pelajaran. Audit mutu yang dilakukan di MA Al-Muhajirin Purwakarta mengacu pada standar nasional pendidikan dan didukung oleh internal lembaga yang ikut serta dalam pelaksanaan mutu. Dalam hal ini pelaksanaan SPMI sudah tercantum dalam dokumen RKM dan RKAM yang telah dibuat oleh lembaga setelah melakukan audit mutu internal. Audit mutu yang dilakukan MA Al-Muhajirin Purwakarta menggunakan instrument pengisian form audit mutu dari PMP dan observasi langsung yang dilakukan oleh Bapak kepala madrasah dan didampingi oleh auditor internal dengan melihat langsung keadaan di sekitar lembaga. Dengan terlaksananya audit mutu, pelaksanaan mutu dalam lembaga pendidikan akan menjadi lebih baik dan melengkapi segala kekurangan yang belum mengacu pada standar yang telah ditetapkan, karena audit mutu selalu memeriksa kegiatan untuk menjadikan lembaga menjadi lebih baik ke depannya. Adapun aspek-aspek yang perlu diaudit dalam bidang pendidikan dasar dan menengah sebagai berikut: mutu lulusan, mutu pendidik dan tenaga kependidikan, mutu kurikulum dan perangkat pembelajaran, mutu proses pembelajaran, mutu penilaian pembelajaran, mutu layanan pendukung pembelajaran, mutu pembiayaan mutu pengelolaan madrasah atau manajemen pendidikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan di MA Al- Muhajirin Purwakarta

Tidak sedikit lembaga pendidikan yang menerapkan sistem penjaminan mutu SPMI, tidak mendapatkan hasil yang diharapkan. Program penjaminan mutu telah dilaksanakan, perangkatnya telah disiapkan, dokumennya telah dibangun, investasi jutaan rupiah telah dikeluarkan, namun perbaikan mutu yang diharapkan tidak kunjung dapat dirasakan dan tidak ada perubahan signifikan, bahkan tragisnya semua pelaksana menjadi apatis. Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Al-Muhajirin Purwakarta. Faktor-faktor tersebut menjadi perhatian yang harus dicari solusi untuk memperlancar proses dan tidak jadi penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Faktor-faktor yang dimaksud seperti kondisi keuangan, tenaga kependidikan dan sarana prasarana madrasah yang dapat menunjang peningkatan mutu madrasah. Tetapi, hal ini tidak menjadi penghalang utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, karenanya kepala madrasah dan tim penjaminan mutu madrasah harus mempunyai solusi dan inisiatif dalam menghadapi keterbatasan ini. Perencanaan program-program yang tanpa memerlukan biaya bisa menjadi solusi alternatif dalam menghadapi keterbatasan..pengelolaan keuangan yang dimiliki lembaga pendidikan.

Seperti madrasah. Penyusunan RKAM dilakukan di awal tahun, sementara pelaksanaan evaluasi diri madrasah dan perencanaan pemenuhan mutu dilakukan pada saat pertengahan tahun. Hal ini berakibat sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang bagus. Maka dari itu madrasah perlu menggandeng masyarakat untuk terlibat dalam menyukseskan program madrasah tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kebijakan pembiayaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, merupakan dasar untuk menumbuhkan kesadaran dan menggali sumber dana dengan membangun kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

Kebijakan pembiayaan yang ditetapkan merupakan dasar untuk mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan; meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan; pelayanan pendidikan; dan menggali sumber dana dengan membangun kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

Faktor sarana dan prasarana yang mempengaruhi hasil dari rapor mutu yaitu jaringan internet. Pada saat proses pengiriman data secara online, tidak bisa dilakukan secara terburu-buru, harus dipikirkan baik-baik dalam pengisian datanya. Selain itu, faktor sarana dan prasarana madrasah seperti jumlah kamar mandi siswa yang terbatas menjadi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas madrasah. Rasio jumlah siswa dengan jumlah kamar mandi siswa tidak seimbang. Keterbatasan ini memberikan efek bagi pelaksanaan program madrasah. Untuk itu madrasah berusaha mengajukan dana ke pemerintah. Madrasah harus dapat menyusun berbagai strategi pembiayaan dalam rangka mencapai tujuan madrasah dan mutu pendidikan. Pentingnya perencanaan strategi pembiayaan madrasah dalam meningkatkan mutu perlu diketahui, disadari, dan ditinjau ulang oleh pihak-pihak terkait sehingga membawa perubahan positif bagi keberlangsungan dan pencapaian tujuan madrasah.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di MA Al-Muhajirin Purwakarta sebagai berikut:

1. Manajemen sistem penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusan di MA Al-Muhajirin Purwakarta dengan tiga tahapan yaitu: perencanaan, dalam perencanaan yang melibatkan semua komponen yang ada di lingkungan madrasah dalam menetapkan standar mutu baru untuk tahun ajaran baru berdasarkan EDM yang tersusun rapi dan terencana, sehingga menghasilkan RKM dan RKAM yang baik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan madrasah agar benar-benar dapat terealisasi secara maksimal. b) pelaksanaan, hal ini tidak lepas dari adanya RKM dan RKAM yang disusun bersama oleh seluruh komponen madrasah, dan didukung juga oleh komitmen bersama dalam merealisasikan kegiatan tersebut sehingga terciptanya iklim budaya mutu yang ada di lingkungan MA Al-Muhajirin Purwakarta. Dalam hal ini kepala madrasah MA Al-Muhajirin Purwakarta sebagai penanggung jawab berhasil dalam memimpin dan mengarahkan seluruh anggota dalam bekerja sama dan fokus dalam pelaksanaan penjaminan mutu madrasah. c) audit mutu yang dilakukan oleh MA Al-Muhajirin Purwakarta secara mandiri berguna untuk menetapkan apakah kegiatan tersebut berorientasi pada mutu dan hasil kegiatan tersebut sesuai dengan rencana dan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan audit mutu yang sudah berjalan dengan baik, maka madrasah dapat menentukan program baru sebagai solusi dari program yang kurang efektif, sehingga mutu pendidikan dan mutu lulusan yang ada di MA Al-Muhajirin Purwakarta memiliki kualifikasi yang bagus.
2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen sistem penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusan di MA Al-Muhajirin Purwakarta. Sebagai faktor yang mendukung keberhasilan penjaminan mutu yaitu: komitmen dan kompetensi kepala madrasah, fokus pada proses penjaminan mutu, dan tim kerja yang solid dan kompeten. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, kurangnya pengakuan dari pihak eksternal, dan ketidakpuasan stakeholder.

SARAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengimplementasian sistem penjaminan

mutu internal dalam meningkatkan kualitas lulusan di tingkat dasar dan menengah. Sehingga nantinya akan terpetakan penelitian selanjutnya kerah mana penelitian mengenai SPMI yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatul, Z. (2016). *Total Quality Managemen Teori dan Praktik Managemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan Cet II* Yogyakarta.
- Aput. (2018). *Menajemen Mutu Pendidikan dan Evaluasi Menajemen Mutu yang Akhirnya Sebagai Rencana Tindak Lanjut Dalam Perbaikan Sekolah di Pondok Pesantren*. UIN Sultan Hasanudin Banten.
- Dasirun. (2016). *Manajemen Mutu Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Krang Picung Kabupaten Cilacap*. IAIN Purwokerto.
- Jahja, U. (2011). *Penilaian dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. UIN Jakarta Pres.
- M, A. (1994). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Nurhayati, M. dan F. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*. Rajagrafindo Persada.
- Ohan, B. (2019). *Manajemen Mutu Pendidikan Pada Sekolah Aliyah di Pondok Pesantren*. PT Cahaya Abadi.
- Prim, M. M. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lemebaga Pendidikan Islam Islam*.
- Rizky, A. (2021). *Strategi Mutu di Lulusan SMA Negeri 32 Jakarta*.
- Samsul, N. (2008). *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*.
- Sudarwan, D. (2016). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesonalisme Tenaga Kependidikan*. Pustaka Setia.
- Suharsimi, A. (2007). *Menejemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Widodo, E. (2011). *Menejemen Mutu Pendidikan Untuk Guru dan Kepala Sekolah*.